

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan hasil dari pengaruh edukasi cara pencegahan diare terhadap pengetahuan orang tua anak atau wali murid prasekolah dengan metode ceramah dan *audiovisual* menggunakan *power point*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 juni 2017 di TK Darma Bakti 4 Kasihan Bantul Yogyakarta dalam satu waktu dari jam 16.00 WIB sampai 17.00 WIB. Penelitian ini mengambil responden sebanyak 74 orang, dengan menggunakan satu kelompok intervensi. Setelah dilakukan analisa dari 74 responden 37 responden tidak hadir tanpa keterangan, sehingga total data yang diolah adalah 37 responden yang mengikuti kegiatan penelitian dan sampai diberikan intervensi

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di TK Darma Bakti 4 yang terletak di jalan Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. TK Darma Bakti 4 Tamantirto Kasihan Bantul memiliki bangunan sekolah terdiri dari 6 ruangan, 4 ruang kelas taman kanak-kanak, 1 ruang kelas kelompok bermain, 1 ruang kepala sekolah, dan lapangan untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan seperti drumband. TK Darma Bakti 4 memiliki jumlah siswa 74 anak yang terdiri dari 30 usia kelompok bermain (1-4 tahun) dan 34 usia taman kanak-kanak (5-7 tahun). Sekolah tersebut tidak memiliki kantin sekolah, namun ada beberapa pedagang kaki lima yang menjual makanan ringan yang tidak sehat banyak mengandung gula dan minyak, pihak sekolah memberikan program makanan tambahan bagi murid tersebut, tetapi dalam penyajian makanan tambahan tersebut berada di luar ruangan sehingga makanan mudah

terkontaminasi dengan debu di sekitar. Penelitian ini dilakukan pada orang tua atau wali murid.

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terkait dengan karakteristik responden di analisis secara univariat. Hasil univariat bertujuan untuk mendiskripsikan beberapa karakteristik responden dan hasil penelitian yang dilakukan di TK Darma Bakti 4 Kasihan Bantul dengan jumlah sampel 37 responden.

Karakter responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia orang tua, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persen (%)
17-25	1	2,7
26-35	27	73,6
36-45	9	24,3
Total	37	100,0

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang diteliti rata-rata dari karakteristik usia yang paling banyak adalah usia 26-35 dengan jumlah persen (73,6%).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Perguruan tinggi	3	8,1
SMA	19	51,5
SMP	10	27,0
SD	5	13,3
Total	37	100,0

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang diteliti menggambarkan rata-rata usia responden adalah tingkat SMA sebanyak 19 responden dengan jumlah persen (51,5%).

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Bekerja	24	64,9
Tidak berkerja	13	35,1
Total	37	100

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel di atas didapat hasil dari 37 responden diketahui dengan jumlah responden yang bekerja sebanyak 24 responden dengan jumlah persen (64,9%).

b. Hasil Analisa Data

Pengaruh edukasi cara pencegahan diare terhadap pengetahuan orang tua anak prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan edukasi

Tabel 4. Pengetahuan orang tua atau wali murid sebelum diberikan edukasi pencegahan diare.

Karakteristik	N	%
Buruk	-	-
Cukup	12	32,4
Baik	25	67,6
Sangat baik	-	-

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan hasil di atas di dapatkan hasil pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi adalah kategori baik sebanyak 25 responden dengan jumlah persen (67,6%).

Tabel 5. Pengetahuan orang tua atau wali murid sesudah diberikan edukasi pencegahan diare

Karakteristik	N	%
Buruk	-	-
Cukup	-	-
Baik	-	-
Sangat baik	37	100

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel di atas diketahui pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi adalah kategori sangat baik sebanyak 37 responden dengan persen (100%).

c. Hasil Analisis Bivariat

Perbedaan edukasi cara pencegahan diare terhadap pengetahuan orang tua atau wali murid anak prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan

Tabel 6. Pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan Uji Wilcoxon (n=37)

Karakteristik	Sebelum N	Rata- rata nilai	Std. Deviasi	Sesudah	Rata- rata nilai	Std. Deviasi	<i>P</i>
Pengetahuan orang tua atau wali murid	37	1,64	0,475	37	3,00	0,000	0,005

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan nilai signifikan $p=0,005$ pada analisa pengetahuan orang tua setelah dilakukan edukasi, karena nilai signifikan $p<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada pengetahuan orang tua atau wali murid sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata usia orang tua atau wali murid anak prasekolah di TK darma bakti adalah 26-35 sebanyak (73,6%). Usia tersebut merupakan usia produktif. Semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Yunita, 2016). Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa maka akan memiliki

banyak pengalaman sehingga memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosalia, dkk (2013) yang menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang, maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dia dapatkan

b. Tingkat pendidikan

Karakteristik pendidikan orang tua atau wali murid di TK Darma Bakti 4 Kasihan Bantul sebesar (51,4%) adalah SMA. Menurut Wawan dan Dewi (2011) pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, namun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Tetapi tidak semua yang berpendidikan rendah pengetahuannya juga rendah. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat di peroleh pada pendidikan non formal (Efendi, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian Suwatiningsih (2014), menyimpulkan ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan formal dengan pengetahuan ibu $p\ value=0,00$. Pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan sikap maupun perilaku, namun mempunyai hubungan yang positif, dengan pengetahuan yang baik akan mempercepat perubahan sikap (Wilson, *et al.*, 2010).

c. Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan, didapatkan responden banyak yang bekerja sebanyak 24 responden dengan persen (64,9%). Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan. Lingkungan pekerjaan membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari berbagai sumber. Sama halnya yang dikatakan oleh Mubarak (2007), yaitu

lingkungan pekerjaan dapat dijadikan tempat untuk seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pengaruh edukasi cara pencegahan diare terhadap pengetahuan orang tua anak prasekolah di TK Darma Bakti 4 Kasihan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan analisis dengan *Wilcoxon* pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai p $value=0,000$ ($p<0,05$) pada kelompok intervensi, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi sebelum dan sesudah dilakukan. Penelitian ini diperoleh hasil bahwa penyampaian edukasi atau pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab memberikan pengaruh yang baik dalam menyampaikan informasi kepada orang tua. Dalam penyampaian ceramah, disertai dengan media power point, orang tua lebih mengerti dan memahami dari informasi yang disampaikan (Mayasari, R, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Apriliska (2012) menyatakan bahwa edukasi menggunakan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku orang tua dalam pencegahan diare.

Penyampaian materi dengan audiovisual adalah alat bantu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan melalui alat bantu dengar dan penglihatan yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Yusuf, 2014). Misalnya dari hasil indra yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata, melalui mata seseorang dapat memperoleh pengetahuan kurang lebih 75-87% sedangkan 13-25% melalui indra yang lain (Reni, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal itu terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Indrawati, dkk, 2014). Pengetahuan dan tindakan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian diare, dikarenakan perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan dan

pengolahan dan penyimpanan makanan yang higienis (Dharma, 2017). Hal ini sesuai dengan pendapat Arifah (2010) yang menyatakan peran orang tua atau wali murid sangat berpengaruh terhadap pencegahan diare pada anak, semakin baik peran orang tua semakin jarang anak terkena diare, sedangkan semakin kurang peran orang tua semakin sering anak terkena diare.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pemberian informasi pada diri seseorang sebagai upaya meningkatkan pengetahuan serta merubah perilaku orang tua tentang pencegahan diare. Pemberian informasi melalui metode pendidikan kesehatan mengutamakan kualitas pendidikan dari penguasaan materi, penguasaan komunikasi, dan penguasaan anggota yang mengikuti pendidikan kesehatan sehingga dalam pemberian pendidikan kesehatan dapat berjalan secara efektif (Febriani, 2016).

Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengaruh terkait kesehatan individu, masyarakat dan bangsa (Maulana, 2012). Tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, memaksimalkan fungsi dan peran orang tua dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan (Afni, 2014).

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap peneliti tidak terlepas dari berbagai kelemahan karena banyaknya keterbatasan dalam proses pelaksanaan penelitian. Keterbatasan peneliti yang di alami selama pelaksanaan antara lain:

1. Waktu yang digunakan dalam peneliti berbeda dengan peneliti sebelumnya, karena terdapat responden memiliki aktivitas lain pada jadwal peneliti dan sangat sulit nya menjadwalkan responden untuk ikut serta dalam pemberian edukasi.

2. Peneliti sulit membagi jadwal penelitian dengan pertemuan responden.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu grup yaitu kelompok intervensi saja tanpa ada kelompok kontrol, sehingga kurang menguji perbandingan keefektifan edukasi dengan metode ceramah dengan metode yang tidak mendapatkan perlakuan dengan tidak diberikan edukasi.